

DAFTAR RUJUKAN

1. World Health Organization, Global Programme to Eliminate. "Monitoring and Epidemiological Assessment of Mass Drug Administration: Lymphatic Filariasis, Manual for National Elimination Programmes". World Health Organization. 2011.
2. Ditjen PP & PL. "Pedoman Program Eliminasi Filariasis di Indonesia". Ditjen PP & PL, Depkes RI. Jakarta, 2009.
3. N. Rahmah, et.al. "Specificity and sensitivity of a rapid dipstick test (*Brugia Rapid*) in the detection of *Brugia malayi* infection". Transaction of the Royal Society of Tropical Medicine and Hygiene, Vol. 95, Pp 601—604.
4. Rahmah Noordin, et.al. "Homologs of the *Brugia malayi* diagnostic antigen BmR1 are present in other filarial parasites but induce different humoral immune responses". Filaria Journal 2004, Vol. 3:10.
5. Subdit Filariasis dan Kecacingan. *Data Endemisitas Filariasis di Indonesia Sampai Dengan Bulan Juli 2014*. Ditjen P2 PL, Kementerian Kesehatan RI. 2014.
6. Subdit Filariasis dan Kecacingan, Kementerian Kesehatan. "*Rencana Pre TAS Kabupaten/Kota*". Jakarta. 2012.
7. Kementerian Kesehatan. Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 94/2014 tentang Penanggulangan Filariasis. Jakarta. 2015.
8. Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi. "Filariasis di Indonesia" dalam Buletin Jendela Epidemiologi Volume 1 Juli 2010. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. h. 1—8.
9. Anorital, Aris Hadi Indarto, Rita M. Dewi, Sugianto. "Laporan Kajian Pengaruh Upaya Pengobatan Massal Filariasis Terhadap Pengendalian Penyakit Kecacingan". Pusat Biomedis dan Teknologi Dasar Kesehatan. Jakarta. 2014 (tidak dipublikasikan).
10. Taniawati Supali. "Keberhasilan Program Eliminasi Filariasis di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur" dalam Buletin Jendela Epidemiologi Volume 1 Juli 2010. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. h. 20—23.
11. Sekar Tuti, Prijanto Sismadi, Riyanti Ekowatiningsih, dan Paul Manumpil. 2010. Situasi Filariasis di Pulau Alor Pada Tahun 2006. Buletin Penelitian Sistem Kesehatan. Vol. 13 No. 1.
12. Clare Huppertz, Corinne Capuano, Kevin Palmer, Paul M Kelly, and David N Durrheim. 2009. "Lessons from the Pacific Programme to Eliminate Lymphatic Filariasis: a Case Study of 5 Countries". BMC Infectious Diseases. 2009; 9: 92.
13. S Sabesan, P Vanamail, KHK Raju, P Jambulingam. "Lymphatic Filariasis in India: Epidemiology and Control Measures". Journal of Postgraduate Medicine, Volume 56, 2010. Pp 232—238.
14. Sun De-jian, Deng Xu-li, and Duan Ji-hui. The history of the elimination of lymphatic filariasis in China. Infectious Diseases of Poverty. 2013, 2:30. <http://www.idpjournals.com/content/2/1/30>.
15. Subdit Filariasis dan Kecacingan, Kementerian Kesehatan. "*Rencana Pre TAS Kabupaten/Kota Tahun 2017*". Jakarta. 2016.
16. WHO. Slides on training in monitoring and epidemiological assessment mass drug administration for elimination filariasis. 2016. http://www.who.int.lymphatic_filariasis/resources/TA
17. Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis.

18. Subdit Filariasis & Schistomiasis, Direktorat P2B2, Ditjen PP&PL, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). Rencana Nasional Program Akselerasi Eliminasi Filariasis di Indonesia 2010-2014
19. Uha, Suliha, dkk. 2001. Pendidikan Kesehatan dan Keperawatan. Jakarta : EGC.
20. Ditjen PP & PL Depkes RI. Epidemiologi Penyakit Kaki Gajah (Filariasis) di Indonesia. Jakarta. DEPKES RI. 2006.
21. Sudomo M. Makalah Orasi Pengukuhan Gelar Profesor Riset. Jakarta: Badan Litbangkes, 2008.
22. Masrizal. Penyakit Filariasis. Jurnal Kesehatan Masyarakat, September 2012-Maret 2013, Vol. 7, No. 1. Di Kabupaten Tangerang dan Subang, keempat genus nyamuk tersebut ditemukan pada saat survei vektor.
23. Mahendrasari D, Sukendra, Muhammad Atiq Shidqon MA. Gambaran Perilaku Menggigit Nyamuk *Culex sp.* Sebagai Vektor Penyakit Filariasis *Wuchereria bancrofti*. JURNAL PENA MEDIKA, ISSN : 2086-843X Vol. 6, No. 1, Juni 2016 : 19 - 33